



**SUMBER BERITA**

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Polda Akan Periksa Rektor IAIN Curup**

**Pengusutan Dugaan Korupsi Gedung Akademik Center**

**BENGKULU** - Pengusutan dugaan korupsi dalam pembangunan gedung Akademik Center Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Kabupaten Rejang Lebong senilai Rp 26 miliar lebih masih terus dialami. Penyidik Dit Reskrimsus Polda Bengkulu berencana melakukan pemeriksaan rektor IAIN Curup.

Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Bengkulu, Kombes Pol. Ahmad Tarmizi mengatakan saat ini masih tahap pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket). Penyidik terus melakukan pemeriksaan dan klarifikasi dengan pihak-pihak terkait dalam proyek dibiayai Kementerian Agama RI ini. "Sudah beberapa saksi yang telah kita panggil dan mintai keterangan. Saat ini pemeriksaan terus kita lakukan dalam rangka pulbaket perkara ini. Bisa jadi selanjutnya kita akan meminta keterangan rektornya," terang Tarmizi.

Tidak hanya rektor, sejumlah petinggi di IAIN Curup berpeluang dipanggil guna diminta keterangannya sehingga didapat titik terang

dugaan korupsi ini. "Kita tunggu dulu hasil pemeriksaan saksi-saksi yang saat ini masih kita lakukan. Jika memang kita butuhkan pasti akan kita panggil dan mintai keterangannya (petinggi IAIN Curup)," ujar Tarmizi.

Diketahui proyek pembangunan gedung Akademik Center IAIN Curup tahun anggaran 2018 tersebut tertulis kontrak 10 Agustus 2018 dikerjakan PT. Lagoa Nusantara dengan konsultan pengawas PT. Civarligma Engineering dan Konsultan Perencana PT. Galih Karsa Utama. Dalam papan proyek disebutkan nilai kontrak kerja proyek sebesar Rp 26,074 miliar dengan sumber dana dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Kemenag RI. Waktu pengerjaan selama 144 hari kalender, terhitung 10 Agustus sampai 31 Desember 2018.

Permasalahan terhadap kegiatan pembangunan proyek gedung Akademik Centre IAIN Curup ini telah terjadi sejak awal. Mulai dari pelaksanaan lelang dilakukan. "Memang saat lelang sudah tidak benar, sehingga berlanjut saat proses pekerjaannya yang diduga banyak terjadi mark up," demikian Tarmizi.(aba)